

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan akhir-akhir ini sangat masif. Sejak zaman renaissance yaitu zaman peralihan dari abad pertengahan akhir menuju zaman modern, arus perkembangan industri dan teknologi sudah tidak terbandung. Hal ini dilatar belakangi masifnya perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dampaknya, persaingan kemajuan antar bangsa dan negara juga semakin ketat dan berat. Masing-masing ingin memberikan pengaruh dan menjadi pemimpin dalam pendidikan, ekonomi, teknologi maupun budaya dimasa depan.

Kunci utama kemajuan dalam berbagai bidang adalah pengembangan dalam ilmu pengetahuan. Oleh karenanya setiap bangsa dan negara harus memutar otak dalam merancang pengelolaan pendidikan yang efisien. Sehingga bisa melahirkan output yang benar-benar mumpuni dalam perkembangan zaman.

Ada banyak langkah yang bisa dilakukan agar bisa mendapatkan sumber daya manusia yang baik dan mumpuni dalam pendidikan. Diantaranya, menerapkan metode pendidikan yang efisien, menumbuhkan kesadaran bahwa belajar adalah kebutuhan hidup, merealisasikan praktek pembelajaran se-dini mungkin saat anak-anak siap menerima pembelajaran, dan masih banyak lagi.

Agar lingkungan belajar bisa benar-benar hidup dan merakyat di masyarakat, para pelajar sudah mulai dibekali keilmuan pokok sejak mereka berada pada jenjang yang dasar, diberikan pengarahannya baik edukasi lisan maupun contoh figur, dan yang

paling utama adalah membiasakan mereka belajar dari segala hal yang mereka temukan baik dari buku bacaan maupun fenomena masyarakat tanpa harus didikte terkait kesimpulan yang dapat diambil. Sehingga mereka bisa menjadi pelajar yang aktif dan terbiasa belajar mandiri. Tugas dari pendidik adalah memberikan pengawalan agar pelajar tidak salah dalam mengolah informasi menjadi sebuah kesimpulan yang baik.

Konsep di atas bisa kita katakan sebagai representasi dari kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang sedang dijalankan saat ini dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa.²

Disisi lain, belajar mandiri selaras juga dengan tugas guru di era pendidikan sekarang. Tugas guru yang dulunya sebagai pendidik satu arah secara menyeluruh, seiring perkembangan dan kebutuhan zaman telah beralih sebagai fasilitator dan motivator belajar. Sehingga tidak seperti dahulu yang mana sumber pembelajaran mutlak dari dari guru, sekarang guru lebih kepada memberikan semangat, mengarahkan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya, serta memberikan pengawalan.

² Restu Rahayu dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*, Jurnal BASICEDU, Vol. 6 No. 4, (2022), 6318.

Selanjutnya, untuk memaksimalkan kegiatan belajar mandiri, harus dibentuk suasana lingkungan yang mendukung, terutama adalah lingkungan sekolah sebagai pelaksana pendidikan. Dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak yang berperan dan memiliki kapasitas di sekolah. Mulai dari para staf dan perancang pelaksanaan program dan para pengajar sebagai pelaksananya. Terutama adalah kontribusi dari para pelajar itu sendiri.

Pergerakan yang dilakukan oleh para pelajar, terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam membangun suasana belajar mandiri di lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan pergerakannya dilakukan langsung oleh akar rumput yang bersangkutan secara langsung. Sehingga langsung bersentuhan dengan proses perubahan. Tentunya, tetap dengan pengawalan dari para guru.

Dalam pergerakannya, para pelajar tidak bisa hanya bergerak secara individual. Dibutuhkan adanya pergerakan terstruktur dan masif, agar dampaknya lebih maksimal. Untuk mencapai hal itu, diharuskan ada pengkoordiniran yang baik di bawah naungan satu organisasi. Dalam hal ini organisasi yang bisa berperan secara maksimal adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Hal-hal yang telah disampaikan di atas, penulis temukan prakteknya secara nyata di Madrasah Hidayatul Mubtadiin (MHM) yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Lirboyo. Pembentukan suasana belajar mandiri dalam lingkungan Pondok Lirboyo masih sangat baik. Terbukti masih banyak ditemukan para siswa yang senantiasa membaca buku dan mengadakan diskusi ilmiah di luar jam sekolah. Selain itu ditemukan juga kelompok belajar bersama maupun

komunitas pecinta mata pelajaran tertentu seperti Ilmu Fikih, Ilmu Nahwu, Tafsir Qur'an, Ushul Fikih dan lain-lain.

Hal ini tidak lepas dari kontribusi salah satu organisasi para pelajar yang dikenal dengan nama Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadiin (M3HM). Sebagai organisasi pelajar, M3HM memiliki banyak kontribusi dalam pengembangan siswa, khususnya di luar sekolah. Salah satunya adalah mentradisikan, mengawal dan memfasilitasi kegiatan belajar mandiri.

M3HM dalam membentuk suasana belajar mandiri tidak semudah membalikkan tangan. Ada banyak hal yang harus dilakukan dan kesemuanya saling berkesinambungan. Dimulai dari penancangan program kerja, pengawalan dan pelaksanaan program kerja dan evaluasi hasil kerjanya. Disamping itu, ditemukan juga kendala-kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peran Pengurus Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadiin Dalam Menumbuhkan Belajar Mandiri Siswa Di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri” dalam penelitian penulis dengan tujuan memberikan informasi maupun edukasi kepada pihak maupun lembaga pendidikan lain tentang program yang direncanakan M3HM dalam membentuk suasana belajar mandiri, pelaksanaan program, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Disamping itu, tugas ini juga sebagai persyaratan bagi penulis untuk melaksanakan wisuda sebagai sarjana program pendidikan Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Tribakti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menegaskan bahwa penelitian ini hanya difokuskan pada peranan organisasi M3HM dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo Kediri.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat peneliti simpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran M3HM dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo ?
2. Bagaimana realisasi program kegiatan yang dilaksanakan M3HM dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo ?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi M3HM dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran M3HM dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo.
2. Memahami realisasi program kegiatan yang dilaksanakan M3HM dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo.

3. Mengetahui segala kendala yang dihadapi M3HM dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa di Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi bagaimana peran M3HM dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa di Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo
 - b. Sebagai dasar teoritis dalam pengembangan untuk penelitian lebih lanjut.
 - c. Menambah perbendaharaan literatur di perpustakaan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Organisasi kesiswaan atau OSIS, sebagai bahan masukan yang berguna untuk berkontribusi menumbuhkan karakter belajar mandiri siswa.
 - b. Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan karakter belajar mandiri yang telah diterapkan oleh organisasi kesiswaan di sekolah.
 - c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan ilmu bagi peneliti pribadi dan pihak lain mengenai peran organisasi kesiswaan dalam menumbuhkan karakter belajar mandiri.
 - d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagaimana mendorong organisasi kesiswaan untuk berkontribusi menumbuhkan belajar mandiri.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan “aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran”.³ Peran yang peneliti maksudkan adalah suatu kedudukan yang diberikan untuk menjalankan hak dan kewajibannya.

2. Organisasi M3HM

Dalam memaksimalkan kegiatan pengembangan siswa, diperlukan adanya wadah yang bisa menyatukan dan menjadi koordinator pelaksanaan program yang telah direncanakan. Oleh karena itu dianggap perlu membentuk organisasi kesiswaan seperti halnya OSIS, Pramuka dan lain lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek pembahasan adalah Organisasi kesiswaan. Dan yang dikendaki dari Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadiin atau M3HM dalam penelitian ini adalah M3HM yang berada di bawah naungan Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri.

3. Belajar Mandiri siswa

Belajar mandiri merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri yang terdiri dari komponen sikap yang berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain yang dapat merumuskan tujuan pembelajaran,

³ Soerjono soekanto, *Teori peranan*, (Jakarta: Raja Persada Tersedia, 2002), 10.

mengidentifikasi sumber pembelajaran, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi tujuan pembelajarannya.⁴

Dalam penelitian ini yang dikehendaki dengan belajar mandiri siswa adalah proses membaca kitab berbahasa arab, menterjemahkan, memahami, menyimpulkan dan menyampaikan kesimpulan poin-poin materi pelajaran. Lebih lanjut juga pada pengujian pemahamannya dalam bentuk berargumen di sebuah diskusi.

4. Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo

Yang dimaksud dengan Madrasah Hidayatul Muhtadiin Lirboyo adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo dan terletak di Desa Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Angga Adiwira mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar”.

⁴ Oishi, Ivonne Ruth Vitamaya, *Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi*, Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol 4 No 1, 2020.

a) Isi penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, apa dampak dari program yang direncanakan oleh OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagai penggerak, OSIS menjalankan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah melalui pembina dan pengurusnya. Peranan yang bersifat preventif diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan OSIS siswa menjadi lebih terarah dalam berkegiatan sehingga ancaman negatif dapat dihindari.

Pembina OSIS juga memiliki peranan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan OSIS yaitu dengan melakukan pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan yang dilakukan. Penanaman karakter melalui kegiatan OSIS terbukti efektif membentuk karakter siswa.⁵

b) Persamaan

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti peran organisasi kesiswaan dalam menumbuhkan karakter positif yang mendukung terhadap perkembangan siswa kearah yang lebih baik.

⁵ Angga Adiwira, *Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar*, Skripsi, (UIN Ar Raniry: Fakultas Tarbiyah, 2020).

c) Perbedaan

Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini lebih fokus kepada penumbuhan karakter peduli lingkungan dan fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah penumbuhan belajar mandiri siswa.

2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Latifah Isfuliah, Nasichah Nasichah, Wanda Latifah, dan Ahmad Rizki mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan karakter siswa SMK Al-Muhtadin”.

a) Isi jurnal ilmiah

Fokus penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana peran OSIS dalam mengembangkan karakter kedisiplinan siswa dan bagaimana dampak program yang ditetapkan oleh OSIS terhadap lingkungan siswa.

Hasil dari penelitian yang disampaikan dalam artikel ini adalah karakteristik seorang siswa dibentuk pada lingkungan nya sendiri, peran OSIS di SMA Al-Muhtadi untuk lebih mengetahui karakter dari setiap siswa disekolah. Mereka membentuk siswa menjadi disiplin dari peraturan sekolah yang berlaku, taat kepada Tuhan dan bersikap sopan santun terhadap guru disekolaha ataupun menghormati orang yang lebih tua. Membentuk rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, Bersikap amanah pada sesuatu yang dipercaya. Membangun jiwa yang kreatif, inovatif, dan produktif pada siswa dan bisa berkarya. Karakter seorang anak bisa dibentuk dari mulai orang tua dan sekolah ataupun bagaimana dia bergaul dengan teman-teman nya. Seseorang mempunyai karakter

tersendiri yang membentuk perbedaan dimana orang lain menilai kitabaik atau buruk nya seseorang. Karakter siswa berkembang dengan bagaimana dia membentuknya sendiri dan lingkungan yang dia tempati, dimana dia bersikap pada orang lain.⁶

b) Persamaan

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang peran organisasi kesiswaan dalam mengawal pembentukan karakter siswa.

c) Perbedaan

Sedangkan perbedaannya, penelitian ini fokus kepada karakter kedisiplinan dan pada penelitian yang akan dilakukan fokus kepada karakter belajar mandiri siswa.

3. Tesis yang ditulis oleh Musdelifah Munthe mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Peran OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan Siswa Di MTs PAB 2 Sampali”.

a) Isi tesis

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana peran OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa dan sejauh mana dampak dari keberadaan OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa.

Hasil penelitian dalam artikel ini menyimpulkan bahwa OSIS di MTs PAB 2 Sampali berperan dalam meningkatkan kepemimpinan akan tetapi

⁶ Latifah Isfuliah dkk, *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan karakter siswa SMK Al-Muhtadin*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 1 No. 1, 2023.

perannya hanya mampu dirasakan siswa yang bergabung di Organisasi Siswa Intra Sekolah yang menjadi pengurus OSIS sendiri. Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti pelatihan kepemimpinan para pengurus OSIS selalu diberikan motivasi kepemimpinan, kegiatan perayaan hari nasioanl pengurus OSIS selalu dipilih menjadi panitia dan pengisi acaranya, ekstrakurikuler pramuka, camping, pancak silat.⁷

b) Persamaan

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran dari organisasi kesiswaan dalam membentuk skill ekstrakurikuler di luar jam aktif belajar mengajar.

c) Perbedaan

Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada skill kepemimpinan dan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada skill belajar mandiri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, peneliti susun secara terurut dari bab ke bab. Seluruhnya terdiri dari lima bab. Bab satu dengan bab yang lainnya memiliki kesinambungan dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam memberikan gambaran secara lengkap dan jelas tentang penelitian beserta hasil-hasilnya.

⁷ Musdelifah Munthe, *Peran OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan Siswa Di MTs PAB 2 Sampali*, Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya, Vol. 2 No. 3, 2022.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang a) tinjauan tentang peran, b) tinjauan tentang organisasi kesiswaan atau OSIS, c) belajar mandiri siswa, d) peran OSIS dalam menumbuhkan belajar mandiri siswa, e) penelitian terdahulu yang relevan, dan f) kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan f) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi a) deskripsi dan hasil temuan pembahasan meliputi 1) sejarah MHM, 2) sejarah berdirinya M3HM, 3) program yang dicanangkan M3HM, 4) pelaksanaan dan evaluasi program, 5) kendala-kendala yang hadapi dalam pelaksanaan program, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, meliputi a) kesimpulan dan b) saran-saran.